

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS SITUS-SITUS SEJARAH BIMA DENGAN
MENGUNAKAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima)**

Ilmiawan

Dosen Pendidikan Sejarah. Universitas Muhammadiyah Mataram

ilmiawanbima@yahoo.co.id

Abstrak: rendahnya hasil belajar, dikarenakan oleh pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Maka penelitian ini dengan menggunakan metode Inkuiri pada pembelajaran Sejarah berbasis Situs-situs sejarah Bima dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 kota Bima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus dengan pendekatan partisipatif antara guru dan peneliti, berupa tindakan atau perlakuan dengan menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran sejarah. Adapun subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima, sedangkan obyeknya adalah diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan mengajar guru, aktifitas dan kreatifitas siswa, kepala sekolah, dan dokumen arsip, dan foto-foto kegiatan melalui tahapan *Planning, Acting, Observing dan Reflecting*. Setelah dilakukan tindakan maka dapat dilihat hasilnya melalui data sebagai berikut: Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejarah kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima adalah 75 dengan persentase ketuntasan minimal yang tentukan 80%. Sedangkan persentase ketuntasan minimal untuk skala sikap pemahaman sejarah lokal adalah 80%. Setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus ternyata berhasil dengan baik terbukti dari kondisi prasiklus pencapaian KKM 28,57% dengan nilai rata-rata 73,02 selanjutnya siklus I mencapai ketuntasan dengan persentase 57,14% dengan nilai rata-rata 75,2, kemudian siklus II mencapai ketuntasan dengan persentase 82,85% dengan nilai rata-rata 79 sedangkan Siklus III mencapai ketuntasan dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 82,85. Sedangkan nilai pemahaman sejarah lokal berdasarkan hasil nilai skala sikap dari data angket setiap siklus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus dengan persentase ketuntasan mencapai 14,28% dengan nilai rata-rata nilai 75,88, pada siklus I mencapai persentase 71,42% dengan nilai rata-rata 80,54, siklus II mencapai persentase 91,42% dengan nilai rata-rata 82,71 sedangkan pada siklus III mencapai persentase 100% dengan nilai rata-rata 84,57.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, Situs-situs Sejarah Bima, Pemahaman Sejarah Lokal, metode Inkuiri.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia mempunyai potensi sebagai pendorong terbentuknya jati diri bangsa. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai potensi sosial budaya yang unik. Potensi sosial budaya yang unik tersebut mempunyai nilai-nilai yang tinggi untuk dikembangkan sebagai unit kebudayaan yang bersifat nasional. Setiap daerah di Indonesia mempunyai modal kebudayaan yang bersifat lokalgenius.

Pengembangan suatu daerah akan tergantung pada keragaman sumber daya daerah itu, (Oka A Yati, 1985: 9). Daya tarik berupa sumber daya alam, peninggalan purbakala dan sejarah, adat istiadat tradisi masyarakat, kesenian tradisional, dan sebagainya.

Sejarah panjang daerah Bima mencatat bahwa banyak bangunan benda cagar budaya atau situs-situs bersejarah yang menyimpan kenangan masa lalu dan menjadi bukti

perkembangan daerah Bima itu sendiri. Bangunan-bangunan benda cagar budaya atau situs-situs bersejarah tersebut adalah bagian dari bangunan cagar budaya yang mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat daerah Bima.

Peninggalan sejarah berupa situs-situs sebagai bangunan benda cagar budaya sangatlah bermanfaat sebagai pembangkit motivasi, kreatifitas dan mengilhami generasi muda untuk memahami sejarah, identitas budaya daerahnya.

Situs-situs sejarah Bima atau benda cagar budaya sebagai salah satu bagian dari pembangunan nilai dalam pendidikan ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keberadaan situs-situs sejarah Bima atau benda cagar budaya ini dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah dan dijadikan sebagai sumber belajar, fenomena ini seharusnya dapat mendorong proses pembelajaran sejarah perlu diperhatikan kembali oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

Pemanfaatan situs-situs sejarah Bima dan benda cagar budaya daerah Bima sebagai sumber belajar sejarah belum optimal diterapkan, khususnya untuk membangun pemahaman dan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima akan identitas keberadaan situs-situs sejarah Bima itu sendiri. Pemanfaatan situs-situs sejarah atau benda cagar budaya masih terfokus pada peninggalan kuno diluar daerah Bima seperti komplek percandian dan situs-situs kuno di daerah Jawa. Hal ini nampak dengan situs-situs sejarah atau benda cagar budaya daerah Bima yang masih dinarasikan dalam bentuk penjabaran secara umum, sedangkan didaerah Bima itu sendiri memiliki banyak situs-situs sejarah yang mempunyai nilai historis yang tidak jauh berbeda dengan benda cagar budaya yang berada diluar daerah Bima.

Pembelajaran sejarah yang selama ini dikategorikan sebagai suatu materi yang kering dan monoton sebaiknya memanfaatkan situs-situs atau benda cagar budaya didaerah Bima yang mencerminkan daerah Bima itu sendiri, dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Dengan cara ini diharapkan mampu mendorong

siswa dapat memahami identitas dan nilai-nilai historis yang ada di daerahnya.

Metode

Sesuai dengan konteks permasalahan yang dikaji maka penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research in Classroom*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah pada khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena tersebut.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran informan berupa aktifitas guru, siswa dan kepala sekolah, dokumen arsip dan foto kegiatan proses pembelajaran melalui tahapan *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pembelajaran berjalan dengan lancar dan setiap siklus mengalami perkembangan yang baik dan efektif. Siswa yang semula tidak berani bertanya menjadi berani untuk bertanya. Sebagai bukti dari analisa data lembar keaktifan siswa yang meliputi keaktifan bertanya, menghargai waktu, inisiatif dan mempertahankan pendapat pada siklus I mendapatkan kriteria cukup, disiklus II mendapatkan kriteria baik dan siklus III mendapat kriteria baik sekali. Sedangkan pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memuat sintak metode Inkuiri yaitu perumusan masalah, pencarian data, pengolahan data, dan pembuatan kesimpulan. Keaktifan kelompok dan tanggung jawab masing-masing anggota semakin meningkat bila presentase siklus pertama hanya siswa tertentu saja yang aktif bicara atau

bertanya maupun menjawab, disiklus berikutnya sudah ada pembagian tugas.

Penerapan metode Inkuiri melalui pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah Bima pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus, berdasarkan data yang didapat ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata nilai tes pada materi proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di daerah Bima pada kondisi awal adalah 73,02 dan yang mencapai KKM berjumlah 28, 57 %. Setelah dilakukan atau diberi tindakan pada siklus I rata-rata nilai tes materi proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di daerah Bima meningkat menjadi 75,2 dan yang mencapai KKM berjumlah 57,14%. Akan tetapi ketuntasan belum mencapai batas maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata nilai tes pada materi muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha diberbagai daerah di Indonesia dengan sub materi tentang kerajaan Bima yang bercorak Hindu-Budha dan kerajaan Dompu yang bercorak Hindu-Budha adalah 79. Justru agak meningkat akan tetapi pencapaian KKM berjumlah 82,85% sedangkan ketuntasan maksimal 100 % belum dapat tercapai sehingga perlu diadakan siklus III. Pada siklus III yaitu nilai rata-rata tes materi Menganalisis sejarah awal munculnya Situs Wadu Pa,a (Batu Pahat) pada masa kerajaan Hindu-Budha di daerah Bima serta Nilai, norma yang diwariskan melalui Situs Wadu Pa,a (Batu Pahat) pada masa Hindu-Budha di daerah Bima adalah 82,85 dan yang mencapai KKM 100%. Hasil pencapaian KKM pada siklus III ini sudah mencapai batas maksimal. Berarti ada peningkatan yang sangat bagus dari siklus ke siklus berikutnya.

pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus ternyata berhasil meningkatkan pemahaman sejarah lokal. Berdasarkan angket yang sisebarkan mulai dari sebelum diberi tindakan kemudian diberi tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dengan obyek

observasi yang berlainan ternyata membawa hasil yang sangat baik. Untuk mengetahui rata-rata skor yang mengalami peningkatan. Prasiklus rata-rata yang dicapai oleh siswa 75,88 dengan persentase ketuntasan yang mencapai KKM sebanyak 14,28% siklus I rata-rata yang dicapai oleh siswa 80,54 dengan persentase yang mencapai KKM sebanyak 71,42%, siklus II rata-rata yang dicapai oleh siswa 82,71 dengan persentase yang mencapai KKM 91,42%, siklus III rata-rata yang dicapai oleh siswa 84,57 dan pencapaian KKM 100%.

Berdasarkan analisis data lembar keaktifan siswa yang meliputi aspek keaktifan bertanya, menghargai waktu, inisiatif dan mempertahankan pendapat pada siklus I mendapatkan kriteria cukup, disiklus II mendapatkan kriteria baik dan disiklus III dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian pelaksanaan penerapan metode Inkuiri pada pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa. pembelajaran berjalan dengan lancar dan setiap siklus mengalami perkembangan yang baik serta pembelajaran sangat efektif dan menyenangkan. Siswa yang semula tidak berani bertanya, sedangkan pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memuat sintak metode Inkuiri yaitu perumusan masalah, pencarian data, pengolahan data, dan pembuatan kesimpulan. Keaktifan kelompok dan tanggung jawab masing-masing anggota semakin meningkat bila presentase siklus pertama hanya siswa tertentu saja yang aktif bicara atau menjawab, kemudian disiklus berikutnya sudah ada pembagian.

Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut diatas, pembelajaran setelah diadakan tindakan yang berlangsung melalui tiga siklus berlangsung dengan efektif dan menyenangkan yaitu dengan penerapan pelaksanaan Metode Inkuiri melalui pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah bima pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima.

Uji coba disiklus I tampak sekali pada siswa bahwa mereka ingin sekali suatu proses pembelajaran yang berbeda dari yang sudah-sudah walaupun juga nampak disiklus I siswa belum begitu bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sebagai kesempatan bertanya pada saat presentase tidak dimanfaatkan dengan baik. Siswa masih merasa minder untuk bertanya. Hal ini dikarenakan belum siap atau belum terbiasa dengan situasi baru apalagi bertanya yang selama ini kurang termotivasi dan hanya segelintir orang siswa saja.

Disiklus II siswa sudah mulai merasa senang dan bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Yang bertanya banyak ketika dibuka presentase dan suasana nampak hidup. Jelas terlihat siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan situasi yang baru. Terlebih lagi disiklus III pembelajaran semakin hidup dan semakin ramai. Siswa bukan hanya sekedar beradaptasi dengan situasi pembelajaran ini akan tetapi lebih kearah siswa semakin senang dan bergairah untuk belajar.

Pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah bima dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus, berdasarkan yang didapat ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi prasiklus yang mencapai KKM hanya 28,57 %, siklus I meningkat menjadi 57,14%, siklus II meningkat lagi menjadi 82,85%, dan setelah siklus III mencapai 100%.

Mengamati secara langsung objek peninggalan bersejarah yang merupakan bagian dari langkah-langkah metode Inkuiri yaitu yang dimulai dari perumusan masalah dan hipotesis, dilanjutkan pencarian data ke obyeknya langsung kemudian mengevaluasi dan membuat laporan (Nana Sudjana, 1991: 154) menjadikan siswa akan terbentuk ranah kognitif tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mehmet Alpargu (2009:199) yang berjudul "*Teaching History and its Contruction to peace*" dijelaskan bahwa penjelasan masa kini adalah berupa aktifitas bergerak atau dengan kata lain pembelajaran yang tidak hanya diam saja didalam kelas, dengan cara siswa dibentuk semacam kelompok dan masing-masing

kelompok mempunyai permasalahan sendiri dan berusaha mencari jawabannya bisa melalui kunjungan langsung ke obyeknya sehingga siswa akan terbentuk ranah kognitifnya yang tinggi. Dengan demikian siswa akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul disekitar obyek atau lingkungan yang sedang dikaji.

Maka keberhasilan suatu pembelajaran dikelas diantaranya ditentukan oleh kepandaian guru dalam memilih metode dan menyesuaikan dengan materi. Kalau pemilihan metode cocok dan sesuai maka proses pembelajaran akan efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Sebagaimana dalam pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah bima dengan menggunakan metode inkuiri dalam penelitian ini dengan materi pemanfaatan lingkungan disekitarnya.

Pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Bima yang dilaksanakan dalam tiga siklus ternyata berhasil meningkatkan pemahaman sejarah lokal daerah Bima. Dalam hal ini adalah situs-situs sejarah didaerah bima, sebagai bukti dari analisa data yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus III dengan obyek observasi yang berlainan ternyata membawa hasil yang sangat baik karena rata-rata selalu mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata yang dicapai oleh siswa 75,88. Rata-rata siklus II yang dicapai oleh siswa 80,54. Rata-rata siklus III yang dicapai oleh siswa 84,57.

Dengan mengalami sendiri atau datang observasi ke lokasi secara langsung siswa semakin dekat dengan kenyataan sehingga rasa dekat itu sangat berpengaruh dengan psikogisnya. Sehingga siswa menjadi cinta dan menghargai hasil karya dari suatu bukti peninggalan sejarah yang berada didaerahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya media pembelajaran (1991:209) bahwa banayak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan bukti peninggalan sejarah sebagai materi atau sumber belajar diantaranya adalah siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga

dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya yaitu khususnya sebagai sumber pembelajaran.

Metode Inkuiri melalui pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan materi faksus pada peninggalan-peninggalan sejarah pada masa penyebaran dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu – Budha didaerah Bima bagi siswa banyak keuntungan yang bisa didapat diantaranya: a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan sebagaimana siswa duduk berlama-lama didalam kelas sehingga motivasi dan semangat siswa akan lebih tinggi, b) Sumber belajar akan menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, dan lain-lain, c) Materi yang dipelajari lebih kaya dan faktual sehingga kebenaran lebih akurat, d) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang berada dilingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya serta dapat memupuk cinta terhadap lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, deskripsi penelitian, pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini ditandai dengan nilai ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengalami peningkatan. Hasil pencapaian KKM pada kondisi prsiklus dan masing-masing siklus. Pra siklus 28,57%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I tambah meningkat nilainya menjadi 57,14% . sedangkan nilai tersebut belum dapat memuaskan sehingga disiklus II yang mencapai KKM menjadi 82,85%, maka untuk lebih memantapkan lagi hasilnya dilakukan pada siklus III dengan hail pencapaian KKM 100%. Hal ini menunjukkan sangat bagus peningkatan.
2. Pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal. Hal ini dapat dijumpai dengan

data angket yang disebarakan kepada setiap siswa setiap akhir siklus. Maka dari itu kondisi prasiklus data yang diperoleh dengan rata-rata pada prasiklus ini mencapai 75,88. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode Inkuiri pada pembelajaran sejarah berbasis situs-situs sejarah Bima mencapai 80,54. Namun nilai tersebut belum dapat memuaskan akhirnya dicoba lagi pada siklus II dengan ketercapaiannya diperoleh dengan rata-rata 82,71. Kemudian pada siklus III ini lebih diefektifkan lagi dan dimantapkan sehingga mencapai rata-rata 84,57.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik. 1996. Sejarah Lokal di Indonesia. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Abdullah Tajib, BA. 1995. Sejarah Bima Dana Mbojo. PT Harapan Masa (PGRI)
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*). Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- _____2006. Buku petunjuk teknis pengembangan silabus dan contoh/model silabus, Jakarta: dirjen Dikdasmen.
- Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Geertz Clifford. 1975. *The Interpretation Of Cultur*. London: Hutchinson Of London
- Hasan, S.H. (2004). “*Kurikulum Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Local*” Makalah Pada Seminar Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: UPI
- Hasan, S. Hamid. (2006). *Makalah MUKERNAS Pengajaran Sejarah, Direktorat Sejarah, Departemen Pariwisata Dan Kebudayaan Surabaya*. 11 Juli 2006
- I Gde Widja. 1989. *Sejarah lokal Suatu Perspektif dalam pengajaran sejarah*, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Syaiful Amin. 2010 *pewarisan nilai sejarah local melalui pembelajaran sejarah jalur formal dan informal pada siswa SMA di kudas Kulon*. Tesis program

pasca sarjana Universitas Sebelas
Maret.

Sarwiji Suwandi. 2009. Penelitian Tindakan
Kelas (PTK) dan Penelitian Karya
Ilmiah. Solo: UNS